

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul   Penulis   Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi Ini
1	Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Smp Filial (Studi Pada Siswa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang)   Maria Ulfa   2017	UIN Raden Fatah Palembang	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang sering digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP ini adalah dengan cara menjadi guru yang komunikatif. dimana guru mampu berbahasa sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. selain itu hasil penelitian ini mengatakan bahwa karakter siswa SMP	Penelitian ini bisa dikembangkan dalam penelitian dengan objek penelitian yang berbeda namun tetap dalam satu konsep yaitu objek anak yang memiliki permasalahan khusus dengan hukum. Seperti beda tingkatan yaitu Sekolah Menengah Atas.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terbaru menggunakan objek penelitian Guru Pendamping Khusus, dimana GPK ini berlaku untuk anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian sebelumnya memakai objek Guru pada Sekolah Filial.

				Filial di LPKA		
				Klas 1 sesuai dengan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter di SMP, yaitu religius, jujur, tangguh, peduli, demokratis, mandiri, kreatif, berani, bertanggung jawab, memiliki gaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, santun, patuh, nasionalis		
2	Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang   Bella Kirana Nur Havida   2022	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) slow learner di SDN Sumbersari 1 Kota Malang adalah menggunakan media visual berupa gambar, menggunakan metode drill	Penelitian ini bisa dikembangkan tidak hanya terbatas pada pengajaran anak berkebutuhan khusus slow learner saja.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tingkatan murid yang diajar oleh guru pendamping khusus. Dimana penelitian sebelumnya lebih kepada strategi GPK dalam mengajar siswa SD sedangkan

				dan remedial dalam pembelajaran, memberikan pengajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan melakukan pendekatan dalam bentuk komunikasi yang intens terhadap slow learner.		penelitian terbaru strategi GPK dalam mengajar siswa SMA.
3	Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Antar Baru 1 Marabahan   Devy Wahyu Cindy Mulyani, Abidinsyah   2021	STKIP PGRI Banjarmasin	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan guru mengenai siswa ABK belum cukup mendalam, Guru mengetahui adanya siswa ABK yang ada di kelasnya tetapi pengetahuan guru tentang keadaan siswa ABK masih kurang spesifik. Selain itu, guru belum mengetahui konsep ataupun	Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, penelitian ini bisa dikembangkan dari penelitian terhadap guru biasa dengan guru pendamping khusus, karena penanganan guru biasa dengan GPK terhadap siswa ABK berbeda sehingga bisa menghasilkan hal yang berbeda.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terbaru ini focus kepada GPK untuk siswa ADHD di tingkatan SMA, hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian sebelumnya terfokus pada guru biasa yang mendamping

---

karakteristik peserta didik tersebut, dan juga belum melakukan tindak lanjut untuk mendalami pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, dengan berinisiatif mengikuti pelatihan, membaca buku-buku pengetahuan atau berkonsultasi dengan pakar. Pengetahuan guru yang terbatas pada akhirnya akan berpengaruh terhadap layanan peserta didik ABK. Kemudian strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan strategi pengulangan pelajaran dimana guru kelas biasanya memberikan

---

i ABK pada tingkatan SD

---

PR untuk siswa  
ABK guna  
mengulang  
pelajaran yang  
telah  
diberikan di  
kelas. Selain  
itu strategi  
pembelajaran  
yang  
digunakan  
adalah  
pendekatan  
lebih  
terhadap siswa  
ABK.

---

- Dari ketiga penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya perbedaan dan juga persamaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini. Pada penelitian terdahulu yang pertama dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Smp Filial (Studi Pada Siswa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang)” yang ditulis oleh Maria Ulfa pada tahun 2017 membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru pada siswa di SMP Filial dalam menanamkan pendidikan karakter. Dimana SMP Filial sendiri merupakan sekolah sekolah kelas jauh yang diberikan kepada anak-anak yang memiliki permasalahan khusus dengan hukum. Hasil dari penelitian ini adalah siswa SMP Filial di LPKA Klas 1 sesuai dengan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter di SMP, yaitu religius, jujur, tangguh, peduli, demokratis, mandiri, kreatif, berani, bertanggung jawab, memiliki gaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, santun, patuh, dan nasionalis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kedua dengan judul “Strategi Guru Pendamping Khusus (Gpk) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang yang ditulis oleh Bella Kirana Nur Havida pada tahun 2022 menunjukkan bahwa strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner* di SDN Sumbersari 1 Kota Malang adalah menggunakan media visual berupa

gambar, menggunakan metode *drill* dan *remidial* dalam pembelajaran, memberikan pengajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan melakukan pendekatan dalam bentuk komunikasi yang intens terhadap *slow learner*.

Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul “Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Antar Baru 1 Marabahan yang ditulis oleh Devy Wahyu Cindy Mulyani dan Abidinsyah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya ketidakmampuan atau kurangnya kemampuan guru dalam menangani proses pengajaran siswa ABK. Dalam membantu proses pengajaran, guru tersebut menggunakan strategi pengulangan pelajaran dimana guru kelas biasanya memberikan PR untuk siswa ABK guna mengulang pelajaran yang telah diberikan di kelas. Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan lebih terhadap siswa ABK.

Sehingga jika kita melihat dari ketiga penelitian terdahulu ini, terdapat perbedaan ataupun kebaruan dalam penelitian terbaru ini. Penelitian terbaru ini mengambil objek penelitian yaitu guru pendamping khusus anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus sendiri memiliki sangat banyak macamnya. Dalam penelitian ini peneliti fokus mengambil konsep guru pendamping khusus anak dengan diagnosa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

## **2.2 Teori & Konsep**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Dalam proses pengajaran didalam kelas, pasti tidak lepas dengan adanya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dalam proses pengajaran terjadi antara guru dengan siswa,

#### **a. Definisi**

Menurut Julia T .Wood dalam bukunya, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan interaksi secara tatap muka (Wood, 2013). Sedangkan menurut Dean Barnlund dikutip oleh (Wijaya, 2021) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan sebuah proses komunikasi yang menyangkut paut kan orang lain. Komunikasi interpersonal akan terjadi saat melakukan interaksi yang

berfokus dengan isyarat verbal serta nonverbal dan saling berbalas. Bila tidak ada proses pertukaran verbal maupun nonverbal maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses komunikasi antarpribadi.

Menurut Effendi sebuah komunikasi interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang bisa terjadi pada dua orang serta melakukan percakapan. Dalam kontak tersebut dapat bertatap muka maupun melalui telepon sehingga dapat menimbulkan timbal balik (Wijaya, 2021). Berdasarkan 3 definisi dari para ahli diatas, dapat di Tarik kesimpulan bahwa definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melibatkan timbal balik secara langsung saat berinteraksi.

### b. Model Komunikasi Interpersonal

Menurut Wood (Wood, 2013), berdasarkan prosesnya, komunikasi interpersonal dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

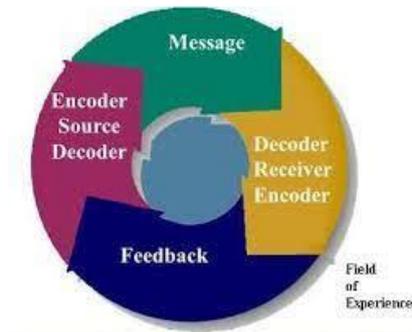
- 1) Model Linear. Model pertama dalam komunikasi interpersonal digambarkan sebagai bentuk yang linear atau searah, proses di mana seseorang bertindak terhadap orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri atas lima pertanyaan. (Siapa?, apa yang dikatakan?, Sedang berbicara di mana?, berbicara pada siapa?, Apa dampak dari pembicaraan tersebut?).



Gambar 2.1 Model Komunikasi Linear

Sumber : <https://www.google.com/search?q=gambar+model+komunikasi+linear>

- 2) Model Interaktif. Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengaran memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan.

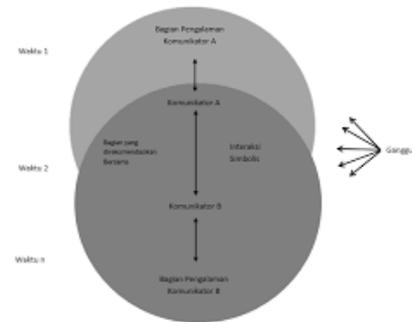


Gambar 2.2 Model Komunikasi Interaktif

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=gambar+model+komunikasi+interaksional+julia+t+wood>

- 3) Model Transaksional. Menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi.



Gambar 2.3 Model Komunikasi Transaksional

Sumber : <https://www.google.com/search?q=gambar+model+komunikasi+transaksional+julia+t>

### c. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal (*Noise*)

Dalam komunikasi interpersonal terdapat hambatan atau noise yang dapat mempengaruhi proses komunikasi tersebut, ada 5 jenis noise antara lain :

- 1) *Physical noise* yakni gangguan secara fisik yang terlihat, terdengar maupun terasa pada saat kita sedang menyampaikan pesan
- 2) *Physiological noise* yakni merupakan gangguan yang berasal dari dalam diri yang natural (tidak bisa diubah) contohnya seperti orang cacat, tunanetra, dan tunarungu, tentunya kekurangan mereka tersebut dapat menjadi noise pada saat mereka berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) *Psychological noise* yakni gangguan komunikasi yang disebabkan oleh emosi contohnya orang yang bercerita sambil menangis tersedu-sedu

karena sangat sedih, tentunya tidak dapat menyampaikan pesan yang dimaksud dengan jelas dan langsung.

- 4) *Semantic noise* yakni gangguan yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, atau kendala arti contohnya seperti orang asing yang datang ke negara lain yang bukan negara asalnya.
- 5) *Intellectual noise* yakni merupakan gangguan karena keterbatasan pengetahuan.

## 2. Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran

Untuk menciptakan proses pengajaran yang efektif dan berjalan lancar, maka dibutuhkan strategi dalam komunikasi untuk membantu siswa bisa memahami materi yang diberikan.

### a. Definisi

- Strategi pembelajaran adalah perpaduan antara urutan kegiatan dan pengorganisasian materi pembelajaran, peserta didik, alat, bahan dan waktu dalam proses pengajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tegasnya, strategi pembelajaran adalah langkah yang menggambarkan metode pembelajaran dalam kerangka pembelajaran tertentu. Kemudian dijelaskan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran adalah agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Aqib, 2013)

Menurut Effendy (dikutip dari website SMAN 3 Cikarang Utara, 2020), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

### b. Teknik strategi komunikasi

Menurut Arifin (dikutip dari website SMAN 3 Cikarang Utara, 2020), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

#### 1) *Redundancy (Repetition)*.

Teknik *redundancy* atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan cara pengulangan pesan kepada khalayak secara terus menerus.

Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2) *Canalizing*.

Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh sebuah kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard dari sebuah kelompok dan masyarakat kemudian secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3) *Informatif*.

Teknik *informatif* adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik *informatif* ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) *Persuasif*.

Teknik *persuasif* adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*).

5) Edukatif.

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

6) Koersif.

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

**3. Proses pengajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses dimana pendidik membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan watak, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Proses pengajaran berjalan sepanjang hidup seseorang dan dapat diterapkan kapan saja, di mana saja (Suardi, 2018)

Karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pengajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik, dapat menerapkan apa yang sudah diperoleh dari

pembelajar dengan hasil baik dan mencapai ketuntasan minimal, juga siswa dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan apa yang telah di pelajari.

#### **4. Guru Pendamping Khusus / *Shadow Teacher***

Salah satu cara untuk menunjang pendidikan siswa berkebutuhan khusus untuk dapat beradaptasi di sekolah umum yang muncul dari sistem pendidikan inklusi adalah adanya Guru Pendamping Khusus (GPK).

##### **a. Definisi**

Secara garis besar Guru pendamping khusus adalah guru yang secara langsung mendampingi siswa berkebutuhan khusus selama proses pengajaran di dalam kelas ketika bersekolah. Tugas guru pendamping khusus ini adalah mengamati dan memahami ketidakmampuan belajar serta menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik sehingga dapat memahami materi yang diberikan di sekolah serta menemukan minat dan bakatnya. Menurut Kuswaton dalam (Chozma, 2017) Guru Pendamping Khusus adalah guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi pendidikan khusus yang diberi tugas oleh kepala sekolah/kepala dinas/kepala pusat sumber untuk memberikan bimbingan/ advokasi/ konsultasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah umum dan sekolah kejurusan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

##### **b. Tugas Guru Pendamping Khusus**

Menurut Aris Widodo Kepala UPT ULD (Widodo, 2020) Sebagai guru yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus, GPK memiliki beberapa tugas, diantaranya :

- 1) Melakukan identifikasi dan asesmen terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar.
- 2) Membangun sistem koordinasi antara pihak sekolah (guru kels/ guru mapel) dengan orang tua siswa.
- 3) Melaksanakan pendampingan ABK dalam pembelajaran dengan bekerjasama dengan guru kelas / guru mapel.

- 4) Memberikan bantuan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus untuk siswa ABK selama proses pengajaran, yang bisa dipahami ketika terjadi pergantian guru.
- 5) Memberikan bantuan khusus dan layanan khusus untuk siswa yang mengalami hambatan belajar berupa remidi dan pengayaan.

## 5. Anak Berkebutuhan Khusus

### a. Definisi

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Winarsih, et al., 2014)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik, intelektual, emosi, dan juga sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak pada umumnya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus (Hajar, 2021)

Dengan kata lain anak berkebutuhan khusus adalah Seseorang yang tidak mampu (*disabled*) adalah seseorang yang mempunyai keterbatasan karena adanya kekurangan fisik yang akan mengganggu masalah belajar atau penyesuaian sosial,

### b. Jenis- jenis Anak berkebutuhan Khusus

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia dalam (Cikal , 2022) ,Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

- 1) Anak dengan disabilitas pengelihatn.
- 2) Anak dengan disabilitas pendengaran.
- 3) Anak dengan disabilitas intelektual/ anak dengan intelegensi dibawah rata-rata anak seusianya
- 4) Anak dengan disabilitas fisik

- 5) Disabilitas sosial atau anak dengan hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial serta berperilaku menyimpang
- 6) Anak dengan gangguan *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) atau gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas
- 7) Anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD)
- 8) Anak dengan gangguan ganda
- 9) Anak dengan daya tangkap yang lamban
- 10) Anak dengan kesulitan belajar khusus
- 11) Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi.

## 6. **Attention Deficit And Hyperactivity Disorder (ADHD)**

### a. **Definisi**

ADHD adalah singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Diagnosa ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama dalam perilakunya yaitu perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan ADHD seringkali menerima penolakan ketika ingin mendaftar sekolah. Seringkali banyak dari anak dengan ADHD ini juga bermasalah dalam bersosialisasi dengan anak-anak lain atau bahkan lingkungan sekitarnya. Kesulitan-kesulitan ini bisa berlanjut hingga mereka tumbuh dewasa apabila mereka tidak mendapatkan bantuan sesuai kebutuhannya. Beberapa anak yang memiliki masalah konsentrasi atau perhatian tidak selalu terlalu aktif atau impulsif. Anak-anak jenis ini digambarkan memiliki *Attention Defisit Disorder* (ADD) (Mirnawati M.Pd & Dr. H. Hamka M.Si, 2019)

### b. **Jenis ADHD**

Menurut dr Edwin Halim (Halim, 2022) terdapat 3 jenis ADHD, sesuai dengan gejala tertentu yang lebih mendominasi pada suatu individu, yaitu :

#### 1) ADHD Inattentive Type

ADHD tipe ini membuat anak sulit untuk mengatur atau menyelesaikan tugas-tugasnya, memperhatikan detail atau mengikuti instruksi atau percakapan dengan lawan bicara.

2) *ADHD Impulsive/Hyperactive Type*

ADHD tipe ini, membuat anak cenderung banyak bicara, bisa juga terlihat gelisah di suatu waktu. Anak sulit untuk duduk diam dalam waktu lama Mereka dapat memanjat, berlari, atau melompat. Ada juga anak yang impulsif, biasanya mereka sering mengganggu orang lain, mengambil barang dari orang lain atau berbicara pada waktu yang tidak tepat. Biasanya sulit bagi anak tersebut untuk menunggu giliran atau mendengarkan arahan.

3) *ADHD Combined Type*

Sesuai dengan namanya, ADHD tipe ini merupakan gabungan dari kedua jenis ADHD yang telah disebutkan di atas. Kombinasi gejala dari dua jenis ADHD terjadi pada seseorang.

**c. Karakteristik ADHD**

1) Fisik Motorik

Pada anak dengan ADHD, biasanya mereka memiliki ciri-ciri fisik yang paling menonjol berupa hiperaktif. Berikut merupakan gejala hiperaktivitas penyandang ADHD (Febrianti, Imeldasari, Gizella, & Pudjiastuti, 2023)

- a) Seringkali merasa gelisah dengan ciri tangan atau kaki mereka terus bergerak
- b) Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya yang seharusnya mereka tetap duduk
- c) Sering berlarian
- d) Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang.
- e) Sering bergerak atau bertindak tanpa henti
- f) Bicara berlebihan.

2) Kognitif

Menurut hasil tes kecerdasan dari Weschler memperlihatkan bahwa anak-anak penyandang ADHD mengalami kelemahan dalam mengingat sebuah informasi, menyusun konsep dan juga kurang lancarnya berbicara (Febrianti, Imeldasari, Gizella, & Pudjiastuti, 2023). Oleh

sebab itu biasanya dari hambatan yang dialami oleh anak dengan ADHD tersebut memiliki dampak yang luas, seperti contohnya hambatan dalam proses belajar dan keberlangsungan pendidikannya. Menurut Munoz, Smeal, David, & Witting, hal ini dipengaruhi oleh kemauan dan tekad untuk mengawali dan menyelesaikan sesuatu, mengikuti suatu arahan, motivasi yang rendah, dan metakognisi

3) Sosial

Dalam bersosialisasi, penyandang ADHD mengalami banyak sekali masalah dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Felham dan Miliich pada tahun 1984 dalam (Karakteristik dan Masalah Perkembangan Pada Anak ADHD, 2023) penyandang ADHD paling jarang dipilih oleh teman sebayanya sebagai sahabat karib, teman dalam berbagai aktivitas atau sekedar teman sebangku di sekolah.

4) Emosi

Anak berkebutuhan khusus terutama anak ADHD ini memiliki emosi yang tinggi dan tidak mampu mengontrol emosinya sendiri (Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus, 2020) Perubahan ini bisa diakibatkan oleh pengaruh fisik, seperti pada saat anak merasakan sakit maka anak akan menjadi lebih sensitif, menjadi cenderung mudah marah, rewel dan juga sulit untuk dihadapi. Salah satu karakteristik anak dengan ADHD adalah sikap yang hiperaktif dan impulsive, maka mereka akan merespon atau bertindak secara spontan sesuai naluri atau dorongannya. Dengan kata lain anak dengan ADHD dalam hal emosi susah untuk mengungkapkan emosinya. Dengan terganggunya aspek emosi dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain atau lingkungannya (SISWA DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU, 2021)

5) Kepribadian

Dalam hal kepribadian anak ADHD biasanya tidak bisa sabar, sulit untuk menunggu, mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi, tidak berfikir jika ingin bertindak, terlalu cepat memberikan jawaban pada saat ditanyai.

## 6) Perilaku

Dalam hal perilaku biasanya anak ADHD memiliki 2 permasalahan yaitu inatensi dan impulsivitas

### a) Inatensi

Biasanya siswa dengan ADHD seringkali gagal memperhatikan sesuatu hal secara detail, kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas atau arahan yang diberikan, seringkali tidak mendengarkan jika diajak berbicara, dan seringkali kehilangan benda atau barang-barang miliknya

### b) Impulsivitas

Dalam hal impulsivitas anak dengan ADHD sering memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai, sulit menunggu, dan sering menginterupsi pembicaraan.

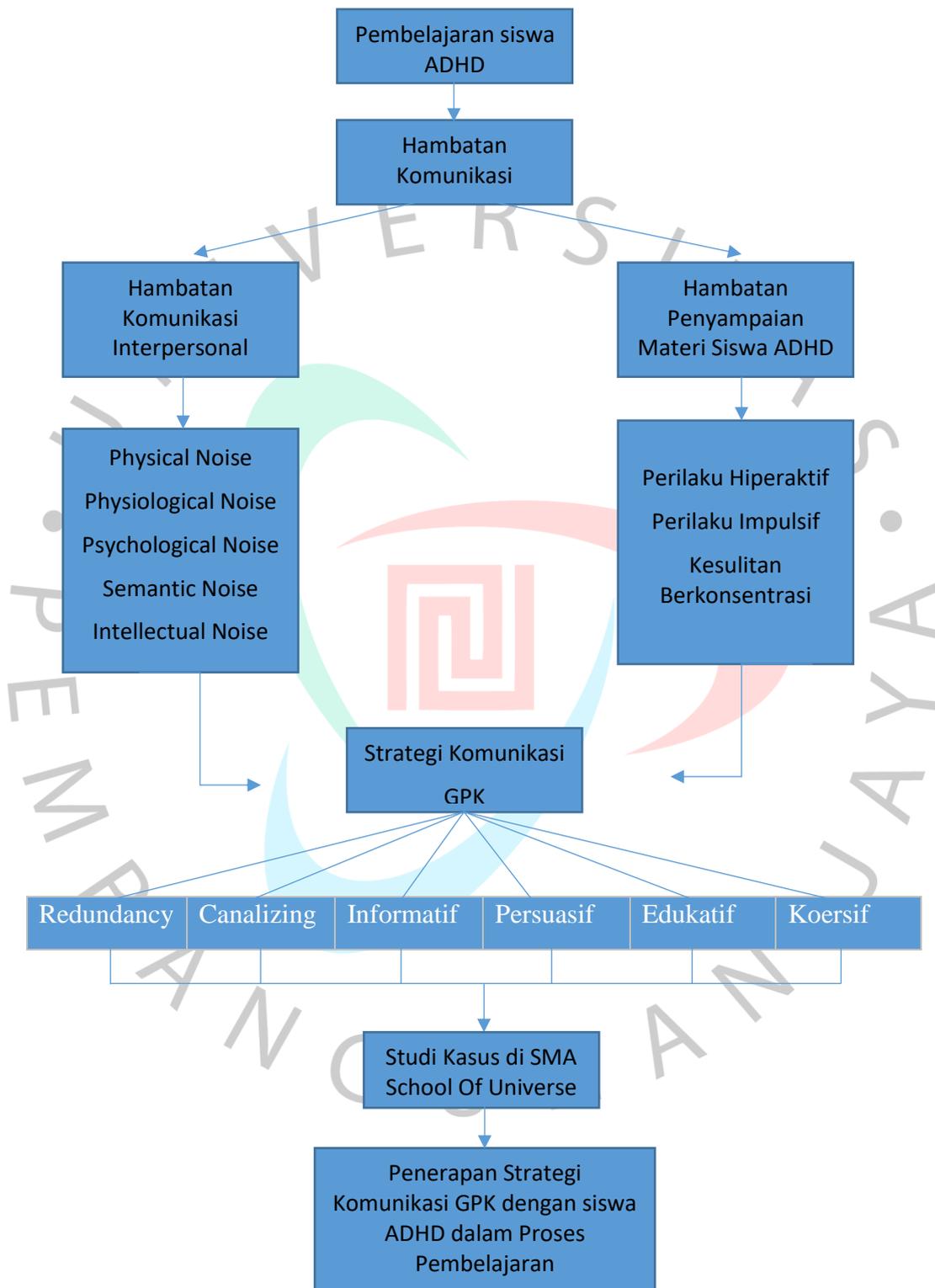
## 7. Sekolah Inklusi

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak-anak reguler lainnya. Mereka mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan pendidikan yang layak (PENDIDIKAN INKLUSI DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS)

Menurut Krisnan dikutip dari (Garnida, 2022) mendefinisikan pendidikan inklusif yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang punya keterbatasan tertentu dan peserta didik lainnya yang dijadikan satu dengan tanpa menimbang keterbatasan masing-masing.

Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009, dijelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dengan kata lain dalam sekolah inklusi sistem pembelajaran yang dilakukan adalah mengikutsertakan murid berkebutuhan khusus untuk dapat belajar pada lingkungan sekolah reguler pada umumnya.

## 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didahului oleh pemikiran mengenai fenomena pembelajaran oleh anak ADHD dengan beberapa hambatan yang ada didalamnya. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 hambatan yaitu terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi interpersonal, *Physical noise*, *Physiological noise*, *Psychological noise*, *Semantic noise*, *Intellectual noise*. Sedangkan hambatan anak ADHD dalam proses pengajaran atau proses penerimaan materi dalam proses pengajaran antara lain yaitu perilaku Hiperaktif, Impulsif, dan kesulitan berkonsentrasi. Berdasarkan hambatan-hambatan yang dimiliki oleh siswa ADHD ini muncul solusi untuk hambatan tersebut yaitu dengan adanya sekolah inklusi. Dimana dalam sekolah inklusi memfasilitasi anak ABK ini dengan menyediakan Guru Pendamping Khusus (GPK) bagi setiap siswanya. Untuk mendapatkan proses penyampaian pesan yang efektif, maka diperlukan cara berkomunikasi yang efektif dengan para siswa ADHD ini. Dalam komunikasi ada 5 teknik dalam strategi komunikasi yaitu, teknik *redundancy*, *canalizing*, informatif, *persuasive*, edukatif, dan koersif. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus pada SMA School Of Universe Parung yang memiliki konsep pendidikan alam. Ketika seorang GPK sudah menemukan model komunikasi yang dinilai cukup efektif untuk berkomunikasi maka selanjutnya adalah menetapkan bagaimana strategi komunikasi yang tepat untuk berkomunikasi dengan siswanya. Hal inilah yang diteliti oleh peneliti, yaitu mengenai bagaimana penerapan strategi komunikasi GPK dalam proses pengajaran dikelas dengan siswa ADHD.

